

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto

(1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Penelitian case study atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002 ).

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu . Surachmad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian

pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menernukan sernua variabel yang penting.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah kesalahan penerjemahan karya ilmiah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang yang kerap muncul dan difokuskan pada karya ilmiah *tesis*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesalahan penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang yang bersumber dari 9 tesis mahasiswa bahasa Jepang, berfokus pada analisis kesalahan sintaksis yang muncul dalam penerjemahan.

## 1.2 Sumber Data

Sumber data awal yang diambil sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah sembilan tesis mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2012. Secara rinci yang diteliti dari tesis mahasiswa yang dijadikan objek penelitian adalah bagian Latar Belakang Penelitiannya saja, dengan pertimbangan bahwa latar belakang penelitian merupakan pemikiran murni dari penulis tesis dalam membuat karya tulis penelitian. Kesembilan tesis tersebut adalah:

Tabel 3.1 Objek Penelitian

No	Objek	Judul Tesis
1	T1	Efektifitas model pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri Cisarua dengan teknik Information Gap (AY.2012)
2	T2	Gaya belajar anak-anak usia sekolah dasar dalam mempelajari bahasa Jepang (AR.2011)
3	T3	Analisis pemerolehan View Point pada pembelajar bahasa Jepang berdasarkan penggunaan Jujhyougen dalam pengembangan wacana (MU,2012)
4	T4	Analisis Kontrastif aizuchi bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang (TI.2012)
5	T5	Transfer bahasa Indonesia terhadap realisasi tindak tutur meminta maaf para pembelajar bahasa Jepang ( JR.2011)
6	T6	Efektifitas media gambar dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang (SD,2007)
7	T7	Teknik pengajaran kosakata dengan Sakana, Tori, Ki geemu bagi

		pembelajar bahasa Jepang Shokyuu 1 di JLCC Bandung (NH.2005)
8	T8	Kajian pragmatis suatu pengaruh situasi terhadap kalimat pasif tidak langsung dalam bahasa Jepang.(UK,2005)
9	T9	Ragam bahasa pria dalam animasi Jepang Tenu no Oujisama (Prince of Tennis) yang dipergunakan oleh penutur wanita (RP.2011)

Selanjutnya data yang telah terkumpul diurutkan dengan cara diberikan penomoran baik data berbahasa Jepang maupun bahasa Indonesia dengan tujuan agar memudahkan penutur asli dalam melakukan pemeriksaan data . Setelah itu, data berbahasa Jepang diserahkan kepada dua orang penutur bahasa Jepang asli untuk diperiksa. Penutur asli bahasa Jepang berfungsi sebagai *expert judgement* terhadap hasil tulisan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang SPs UPI Bandung yang menyusun tesis di atas dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan apa saja yang muncul dan menguatkan data mengenai penyebab kesalahan penerjemahan tersebut muncul.

### 1.3 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan digunakan metode dan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data ini diberi nama

metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini mempunyai teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam penelitian ini, penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis, karena peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa bukan dengan orang yang sedang berbicara tetapi berupa bahasa tertulis, misalnya naskah kuno, teks narasi, bahasa mass media dan lainnya. Dalam penelitian ini teknik sadap digunakan terhadap objek penelitian bahasa secara tertulis berupa latar belakang Sembilan tesis mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang SPs UPI. Dalam praktik selanjutnya teknik sadap diikuti dengan teknik lanjutan yang salah satunya berupa teknik catat. Teknik catat biasanya digunakan pada penggunaan bahasa secara tertulis sebagai lanjutan dari metode simak yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan teknik catat. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat kesalahan-kesalahan kalimat bahasa Jepang yang muncul pada data tesis yang sedang diteliti.

Selanjutnya untuk menguatkan data yang telah diperoleh maka peneliti melakukan wawancara terhadap penulis dari objek data yang diteliti. Arikunto (2010:198-199) berpendapat bahwa wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara berdasarkan pelaksanaannya dibedakan menjadi tiga, yakni:

- a. *Interviu bebas (inguided interview)*, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari bahwa dirinya sedang diwawancara.
- b. *Interviu terpimpin (guided interview)*, wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interviu terstruktur*.
- c. *Interviu bebas terpimpin*, merupakan kombinasi antara *interviu bebas* dan *interviu terpimpin*.

Pada penelitian ini, wawancara yang dilaksanakan untuk memperkuat data yang telah terkumpul adalah dengan menggunakan metode interviu bebas (*inguided interview*)

#### 1.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diteliti berupa data tulisan yang diperkuat dengan wawancara. Wawancara digunakan untuk memperkuat data tulisan yang telah di periksa penutur asli mengenai penyebab munculnya kesalahan penerjemahan tersebut. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan, dan perekam. Daftar pertanyaan berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam wawancara, namun daftar pertanyaan ini tidak diperlihatkan pada responden pada saat pelaksanaan wawancara karena metode yang digunakan adalah interviu bebas. Hasil Wawancara yang telah direkam kemudian ditranskripsikan peneliti untuk membantu dalam analisis data.

#### 1.5 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai maka seluruh data perlu dianalisis.

Proses menganalisis hasil data tersebut dilakukan dengan cara:

Asep Achmad Muhlisian, 2013

Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- a. Mengkaji apakah kesalahan-kesalahan penerjemahan yang muncul merupakan kesalahan global atau kesalahan lokal.
- b. Menentukan jenis atau sumber kesalahan penerjemahan yang muncul.
- c. Membandingkan kesalahan penerjemahan tersebut dengan kalimat yang benar atau yang seharusnya ditulis.
- d. Mengkaji Penyebab munculnya kesalahan penerjemahan tersebut dari sudut pandang bahasa penutur apakah kesalahan tersebut merupakan interferensi bahasa atau bukan.
- e. Menyimpulkan hasil analisis data secara induktif, yakni cara analisis dari kesimpulan umum atau jeneralisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau jeneralisasi tersebut. Metode Induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau jeneralisasi. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.

